

ANALISIS PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Dyan Ayu Mariyani¹, Vanda Rezanía²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

dyanayu35@gmail.com¹, vanda1@umsida.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-08-2021

Direvisi : 09-09-2021

Disetujui: 09-09-2021

Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Peran Guru;
Peran Orang Tua;
Pembelajaran Daring;
SDN Gelam I Candi.

Keywords:

Teacher Role;
The Role of Parent;
Online Learning;
SDN Gelam I Candi.



ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN Gelam I Candi Sidoarjo. Penelitian ini menggabungkan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara semi terstruktur dalam pengambilan data, peran guru dan peran orangtua diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut peran guru: (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai demonstrator, (3) guru sebagai motivator, (4) guru sebagai pengelola, (5) guru sebagai evaluator. Peran orang tua: (1) memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, (2) mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, (3) mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak. Hasil yang didapatkan yaitu guru dan orang tua menjalankan peran dengan beberapa indikator yang telah dirinci pada pernyataan di atas. Pembelajaran daring membuat orang tua menjadi lebih dekat siswa serta orang tua dapat mengenali karakter siswa serta mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to determine the role of teachers and parents in implementing distance learning at SDN Gelam I Candi Sidoarjo. This study combines two data collection techniques, namely observation and semi-structured interviews in data collection, the teacher's role and the role of parents are classified into the following categories: the teacher's role: (1) the teacher as a learning resource, (2) the teacher as a demonstrator, (3) the teacher as a teacher. motivator, (4) teacher as manager, (5) teacher as evaluator. The role of parents: (1) motivate children to excel in learning, (2) overcome problems that hinder children's learning, (3) recognize and develop children's learning styles. The results obtained are that teachers and parents carry out their roles with several indicators that have been detailed in the statement above. Online learning makes parents closer to students and parents can recognize students' characters and know the development of student learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Wabah Covid-19 merupakan wabah yang disebabkan oleh virus Covid-19 dan merupakan penyakit menular dampaknya sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Jika sistem imun tidak bekerja dengan baik maka akan rentan tertular virus ini. Oleh karena itu, seluruh dunia me-*lockdown* warganya agar tetap di rumah dan menjaga kesehatan masing-masing.

Banyak dampak yang ditimbulkan dari virus ini salah satunya pada bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring

sebagai upaya pencegahan persebaran Covid-19 ini di sekolah. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut, Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Kedua belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19. Ketiga bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.

Dengan begitu seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran dengan penggunaan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). Bentuk pembelajaran ini dapat disalurkan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu. Sebelumnya sekolah melaksanakan pendidikan secara tatap muka dan tidak ada kesulitan apapun bagi guru dalam menjalankan perannya.

Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku, guru dapat memberikan evaluasi secara langsung terhadap kemampuan siswa. Tetapi keadaan pada saat ini sangat berbeda guru harus mengawasi siswa melalui beberapa aplikasi yang meliputi *zoom*, *video call*, *google meet* (Dewi, 2020). Sehingga guru memerlukan bantuan orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran daring.

Orang tua merupakan pendidik utama dalam lingkup keluarga, dengan begitu orang tua dapat membantu guru untuk mendampingi siswa ketika pembelajaran daring berlangsung (Nur Khalimah, 2020). Guru tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru hanya bisa melihat secara langsung bagaimana perkembangan siswa saat pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu kontribusi guru dan orang tua sangat dibutuhkan. Dengan sumbangsih peran orang tua dalam mendampingi siswa selama pembelajaran daring berlangsung membuat pembelajaran menjadi lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Respon orang tua terhadap pembelajaran daring di MI Mambaul Ulum Tuban memiliki rata-rata 70% dengan kategori positif. Orang tua lebih memiliki banyak waktu untuk mendampingi siswa melakukan pembelajaran daring. Selain itu orang tua juga menjadi lebih kompak dengan anak. Serta orang tua menjadi lebih mengenal karakter anak hal ini diperlukan agar orang tua dapat mengarahkan anak dan mendidik anak ke dalam hal-hal yang lebih positif (Atiqoh, 2020).

Saat ini peran orang tua memang sangat diperlukan, orang tua tidak hanya bisa mengenali karakteristik siswa dalam pembelajaran tetapi orang tua juga bisa mengukur kemampuan anak selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal pendidikan orang tua memainkan peran penting yaitu mendidik anak mereka mencapai tahap-tahap tertentu yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Lilawati, 2020).

Terlepas dari peran orang tua yang signifikan untuk mendukung pembelajaran daring guru tetap memegang kunci utama dalam keberhasilan pendidikan di Indonesia. Dengan begitu dalam menjalankan perannya guru harus lebih maksimal dan terstruktur (Pratami & Siregar, 2020). Dalam keadaan seperti ini guru dituntut untuk menguasai teknologi berbasis internet.

Salah satu aplikasi yang sering digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring yakni *e-learning* yang artinya proses pembelajaran daring dengan menggabungkan prinsip-prinsip proses pembelajaran dengan teknologi. Hal ini menyebabkan perubahan gaya belajar siswa yang begitu pesat. Gaya belajar siswa pada mulanya melalui tatap muka dan dapat bertemu dengan guru saat pembelajaran berlangsung pada masa seperti ini keadaan tersebut sangat tidak memungkinkan dilakukan hal tersebut membuat pendidik harus mengikuti kebijakan pemerintah dengan melakukan pembelajaran secara online melalui beberapa aplikasi salah satunya *e-learning*.

E-learning sangat potensial untuk membuat proses belajar lebih efektif sebab peluang siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun bahan yang digunakan dalam mendukung pembelajaran menjadi lebih luas. Siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya kapan saja tidak terikat oleh waktu yang ditentukan. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih *flexible* karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa dan guru (Chandrawati, 2010).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Apakah orang tua sudah menjalankan perannya sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan peneliti. Indikator tersebut yakni: peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola

kelas, dan peran guru sebagai evaluator. Sedangkan untuk peran orang tua yakni: peran orang tua memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, dan mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas satu dan orang tua siswa kelas satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggabungkan dua teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada bagaimana peran guru dan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gelam I Candi.

Selanjutnya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas. Wawancara ini melibatkan guru sebagai pendidik dan orang tua siswa sebagai pendamping siswa saat pembelajaran daring. Untuk mendukung temuan peneliti mengumpulkan data sekunder berupa foto saat penelitian berlangsung.

Analisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis data Miles and Huberman; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, verifikasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran daring meliputi; peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai evaluator. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring yakni: peran orang tua memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, dan mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dalam jaringan atau yang diakronimkan dengan Daring pada masa pandemi Covid-19 menjadi hal menarik dan tantangan bagi pendidikan di Indonesia khususnya para guru di sekolah dasar. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *Social distancing*

guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid-19, karena pembelajaran daring mampu memberikan jarak antara siswa dan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun sehingga dapat menghindari kerumunan atau berkumpul dengan teman sebaya (Handarini, 2018).

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam *schemata* pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai (Syarifudin, 2020).

Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Unsur penting tersebut disandangnya karena guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Hal ini dikarenakan guru merupakan pengendali dalam proses belajar mengajar. Peranan guru tidak semata-mata memberikan informasi melainkan juga memberi fasilitas belajar agar proses belajar juga memadai (Zein, 2016). Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pada masa seperti ini dengan adanya pandemi Covid-19 guru harus mengajar secara daring/melalui beberapa aplikasi-aplikasi yang dikelola untuk mendukung pembelajaran jarak jauh salah satunya adalah *WhatsApp*, aplikasi ini dinilai cukup mudah dioperasikan oleh semua orang selain sudah mendunia aplikasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan tugas, menyampaikan materi melalui *video call* (Kusuma & Hamidah, 2020). Guru di SDN Gelam I Candi telah menggunakan aplikasi ini untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Dengan membuat grup kelas guru dapat menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini dilakukan karena sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut, belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.

Hasil observasi dan wawancara terkait dengan peran guru dalam pembelajaran daring seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Penerapan
1	Peran guru sebagai sumber belajar	Guru mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator, guru memberikan buku pendukung yang dapat digunakan siswa dalam memahami pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan dengan panduan buku pendukung yang diberikan guru seperti buku tematik untuk siswa. Guru menampilkan beberapa video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pada hari itu.
2	Peran Guru Sebagai demonstrator	Aktivitas yang dilakukan guru pada indicator ini meliputi guru menjelaskan materi terkait dengan suatu prosedur tertentu, lalu guru
3	Peran Guru Sebagai Motivator	memeragakan cara kerja prosedur tersebut artinya guru dapat menarik perhatian siswa ketika guru menampilkan video pembelajaran. Motivasi belajar dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang cenderung membuat siswa gampang bosan karena pembelajaran dilakukan secara monoton sehingga guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa. Terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah memerlukan perhatian yang lebih dari seorang guru karena masih beradaptasi dengan pembelajaran daring.
4	Peran Guru Sebagai Pengelola	Pembelajaran yang kondusif dapat tercipta apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik. Pada guru kelas rendah pembelajaran diatur dan diawasi oleh guru sehingga kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran melalui <i>video call</i> hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan orangtua siswa dapat mendampingi siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru bertugas

		mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung.
5	Peran Guru Sebagai Evaluator	Dalam pembelajaran jarak jauh guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa secara konkrit. Guru melakukan evaluasi pembelajaran disetiap akhir subtema dengan memberikan soal tes melalui aplikasi <i>quiziz</i> . Guru melakukan evaluasi secara adil dan bijaksana, ketika ada siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan soal tes maka guru akan berusaha menghubungi dan member batasan waktu untuk pengumpulan tugas. Jika siswa tetap tidak mengumpulkan maka guru tidak akan memberikan nilai.

2. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Sebelum adanya pembelajaran daring orang tua berperan dalam pembentukan karakter anak selama dirumah. Orang tua berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan moral untuk patuh terhadap suatu aturan tertentu serta untuk beberapa pembiasaan yang baik (Nurlaeni & Juniarti, 2017).

Orang tua merupakan penyongsong keberhasilan pendidikan anak selama pembelajaran daring terutama pada siswa kelas satu yang masih dalam masa peralihan dari usia anak sekolah dini ke anak usia sekolah dasar (Lilawati, 2020). Dalam artian lain orang tua memiliki peran penting ketika pembelajaran daring berlangsung. Peran orang tua adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang oleh orang tua yang dilakukan untuk mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang

membuktikan bahwa keikutsertaan orang tua dalam proses belajar seorang anak sangat berpengaruh dengan hasil akhirnya. Usaha orang tua dalam membimbing anak menuju pembentukan karakter disesuaikan dengan bagaimana orang tua memberikan contoh teladan yang baik dan benar.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat orang tua dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan dapat mengoperasikan *handphone* dan beberapa fitur aplikasinya (Chalim & Anwas, 2018). Dengan adanya pembatasan siswa untuk belajar disekolah maka peran orang tua untuk mendampingi siswa belajar di rumah harus lebih optimal selain dituntut untuk bisa mengoperasikan beberapa aplikasi yang terdapat pada *handphone* orang tua juga diminta untuk mendampingi siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Siswa kelas rendah masih berada dalam masa peralihan dan masih membutuhkan dampingan orang tua untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu siswa kelas rendah juga kurang mampu mengoperasikan aplikasi tanpa dampingan orang tua seperti *whatsapp, google classroom, zoom, dsb*.

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran *daring* peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak (Hero & Sni, 2018). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Penerapan
1	Memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar	Orang tua adalah guru sekaligus pendamping saat anak melakukan pembelajaran daring dengan dukungan orang tua seorang anak akan lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Motivasi adalah hal-hal positif atau dukungan yang diberikan

	<p>seseorang untuk membuat siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Saat ini orang tua harus lebih sering member motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat. Dalam penelitian ini orang tua member motivasi kepada anak berupa pujian. Selain member motivasi orang tua juga memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring. Fasilitas tersebut berupa laptop, wifi, kuota internet, dan beberapa buku pendukung.</p>	<p>setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi yang disampaikan guru.</p>
2 Mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak	<p>Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh orang tua. Kontribusi orang tua dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan terutama pada siswa kelas satu. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan orang tua harus mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak. Salah satu masalah yang timbul dalam pembelajaran daring adalah siswa mudah bosan dengan pembelajaran daring hal ini dikarenakan batas focus siswa kelas rendah terbilang cukup rendah. Siswa mudah bosan dan cenderung tidak focus dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua disini sebisa mungkin mengalihkan focus siswa agar bisa mengikuti pembelajaran. Cara yang dilakukan orang tua dengan mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru</p>	<p>3 Mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak</p> <p>Setiap anak memiliki keunikan masing-masing dalam kegiatan belajar. Gaya belajar anak merupakan cara seorang anak menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam penelitian yang peneliti lakukan anak pada akelas satu memiliki gaya belajar kinestetik. Artinya anak lebih menyukai keterlibatan fisik secara langsung saat belajar, serta mengeksplorasi tempat dan konsep baru. Anak belajar melalui gerak,emosi,dan sentuhan. Hal ini terjadi dikarenakan siswa kelas rendah masih dalam masa peralihan dari fase praoperasional menuju ke fase operasional konkrit.</p>

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilakukan sesuai dengan indicator yang ditentukan peneliti. Indicator tersebut meliputi peran orang tua dalam memotivasi anak untuk berprestasi dalam pembelajaran, mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, dan mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak. Orang tua sudah menjalannya perannya dengan cukup maksimal hal ini dilakukan agar anak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah diulas oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan lima peran guru dan tiga peran orang tua dalam pembelajaran daring. Lima peran guru tersebut meliputi guru sebagai sumber belajar guru membuat materi sesuai dengan

kurikulum yang berlaku, guru memberikan buku pendukung untuk mendukung pembelajaran daring, kedua guru sebagai demonstrator guru menjelaskan materi terkait dengan suatu prosedur tertentu, lalu guru memeragakan cara kerja prosedur tersebut artinya guru dapat menarik perhatian siswa ketika guru menampilkan video pembelajaran, ketiga guru sebagai motivator guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi semangat siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring, keempat guru sebagai pengelola kelas. Pada guru kelas rendah pembelajaran diatur dan diawasi oleh guru sehingga kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran melalui video call hal ini dilakukan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dan orangtua siswa dapat mendampingi siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan guru sebagai evaluator guru memberikan evaluasi kepada siswa di setiap akhir sub tema. Sedangkan peran orang tua yang dilakukan dalam pembelajaran daring meliputi memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar, mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak, dan mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan peneliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu guru dan orang tua siswa kelas satu di SDN Gelam I Candi Sidoarjo yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia diwawancarai dan observasi serta membantu peneliti untuk mencari data.

DAFTAR RUJUKAN

- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Chalim, S., & Anwas, E. O. M. (2018). Peran Orangtua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19558>
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan Elearning Dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*,

- 172–181. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Covid-, M. P., Herlinawati, N., & Iqbal, M. (2021). Pentingnya Internet Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Pada. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 251–256. <https://doi.org/http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Handarini, Oktavia Ika. (2018). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nur Khalimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1–107. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Pelita PAUD*, 2.
- Pratami, F., & Siregar, S. D. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Edu Global: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), 25–35.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(3), 232–243.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285. <http://103.55.216.56/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/3480>